

Literatur Riview: Peran Dukungan Sosial Perawat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Anak Penyandang Talasemia Mayor

Vidya Diah Puspita¹, Ai Mardhiyah², Nina Sumarni³

¹Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, alamat email : vidya21001@mail.unpad.ac.id

²Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, alamat email : ai.mardhiyah@unpad.ac.id

³Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, alamat email : n.sumarni@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Talasemia merupakan penyakit genetik dengan prevalensi peningkatan yang tinggi setiap tahunnya di Indonesia. Talasemia membutuhkan perawatan seumur hidup serta dapat memengaruhi kondisi fisik, emosional, dan sosial. Penurunan kesejahteraan subjektif sering terjadi pada penyandang talasemia mayor akibat tantangan kesehatan yang dihadapi. Perawat sebagai pemberi asuhan pasien perlu memberikan intervensi sesuai keadaan pasien sehingga didapatkan kondisi optimal pada pasien. Tinjauan literatur ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif. Digunakan metode *narrative review* untuk menganalisis literatur dengan data diperoleh dari EBSCO Host, Scopus, Springer dan Pubmed ditentukan batasan tahun 2014-2024. Hasil berdasarkan pencarian didapatkan 6 artikel dengan 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka didapatkan hasil bahwa dukungan sosial meningkatkan kepuasan hidup, menurunkan afek negatif, dan mendorong perilaku sehat. Pendekatan holistik oleh perawat yang mencakup dukungan emosional dan edukasi juga terbukti efektif. Selain itu, dukungan keluarga membantu anak mengatasi tekanan emosional dan sosial, serta meningkatkan performa mereka di sekolah. Disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan secara adekuat mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif.

Kata kunci : Dukungan Sosial; Kesejahteraan Subjektif; Talasemia

ABSTRACT

Thalassemia is a genetic disease with a rising prevalence each year in Indonesia. It requires lifelong treatment and affects physical, emotional, and social well-being. Individuals with major thalassemia often experience a decline in subjective well-being due to the health challenges they face. As caregivers, nurses must provide appropriate interventions to optimize patients' conditions. This literature review examines the impact of social support on improving subjective well-being. A narrative review method was used to analyze literature, with data sourced from EBSCO Host, Scopus, Springer, and PubMed, limited to publications from 2014 to 2024. Six articles were found, with five meeting the inclusion and exclusion criteria. The literature review results indicate that social support enhances life satisfaction, reduces negative affect, and promotes healthy behaviors. A holistic approach by nurses, including emotional support and education, has also proven effective. Additionally, family support helps children cope with emotional and social pressures and improves their academic performance. It is concluded that adequate social support significantly enhances subjective well-being.

Keywords : Social Support; Subjective Well-Being; Thalassemia

PENDAHULUAN

Talasemia merupakan penyakit dengan kemungkinan kenaikan prevalensi yang tinggi, perkiraan kenaikan terdapat 2500 anak lahir sebagai penyandang talasemia setiap tahunnya di Indonesia (WHO, 2021). Prevalensi pada 2023 talasemia Indonesia secara keseluruhan sebanyak 13.106 penyandang, dimana dari jumlah ini terdapat kenaikan dengan tahun sebelumnya sebanyak 7.83%. Berdasarkan rentang usia, masa usia anak merupakan prevalensi tertinggi penyandang talasemia dibandingkan usia lainnya (Yayasan Thalassemia Indonesia, 2023).

Talasemia merupakan penyakit monogen paling umum yang terjadi dengan prevalensi dan

insidensi tertinggi di dunia. Penyandang talasemia membutuhkan perawatan khusus seperti transfusi sejak tahun pertama kehidupan hingga seumur hidupnya (Rujito, 2019). Talasemia menjadi penyakit yang dapat menyebabkan menimbulkan kecacatan apabila tidak dirawat dengan baik (Eleftheriou & Angastiniotis, 2023). Anak dengan penyandang talasemia dapat mengalami masalah fisik, emosional dan sosial (Purbasari & Lail, 2024).

Pada aspek fisik, talasemia dapat menyebabkan anak mengalami malnutrisi yang disebabkan oleh terapi kelasi besi yang berkepanjangan, endokrinopati, dan hipoksia sel akibat anemia berat (Biswas et al., 2021).

Penyandang talasemia transfusi sel darah merah dengan frekuensi yang lebih sering dan dilakukan bersamaan terapi kelasi besi dapat menyebabkan banyak resiko komplikasi seperti kelebihan zat besi dan disfungsi banyak organ (H. C. Luo et al., 2017). Dalam segi psikologis, penyakit kronis seperti talasemia mempengaruhi perubahan *mood* sehingga kejadian depresi serta ansietas lebih mungkin terjadi. Selain itu, penyakit somatik dan *obsessive-compulsive disorder* juga dapat terjadi pada individu dengan penyakit kronis. Terlebih, masalah psikologis yang terjadi pada anak dapat berlanjut hingga masa dewasa (Yetim Şahin et al., 2024).

Individu dengan status kesehatan yang baik akan menghasilkan kesejahteraan yang baik pula (Ngamaba et al., 2017). Individu dengan penyakit kronis termasuk talasemia dapat terpengaruhi kesejahaterannya. Konsep kesejahteraan mencakup multidimensi termasuk persepsi bahwa hidup berjalan dengan baik (Ruggeri et al., 2020). Pasien dengan penyakit kronis memiliki kemungkinan mengalami penurunan kepuasan hidup (Shang et al., 2023). Anak penyandang talasemia yang cenderung memiliki resiko lebih tinggi mengalami masalah pada kondisi kesehatan fisik dan mental yang dapat mempengaruhi kenyamanan serta pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan anak.

Aspek psikososial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif, diantaranya dapat dilihat dari kualitas lingkungan dan dukungan sosial yang didapat. Lingkungan positif dapat memberikan dampak konstruktif terhadap kesejahteraan (Koch et al., 2020). Selain itu, fungsi interpersonal dapat memberi pengaruh pada kesejahteraan subjektif. Dimana orang terdekat disekitar penyandang diantaranya keluarga, teman serta tenaga kesehatan seperti perawat dapat memberikan pengaruh pada kesejahteraan subjektif (Busseri & Samani, 2019). Perawat sebagai tenaga kesehatan perlu melakukan intervensi secara holistik dimana akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada pasien (Holistik Nursing, 2017). Kesejahteraan yang maksimal dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pasien. Artikel ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif.

KAJIAN LITERATUR

Talasemia

Talasemia adalah penyakit autosomal resesif yang berkaitan dengan darah ditandai

dengan anemia (Tarım & Öz, 2022). Talasemia merupakan penyakit turunan yang penyebarannya melalui genetik dengan prevalensi insidensi penyakit hereditas paling tinggi di dunia. Talasemia disebabkan oleh terganggunya gangguan sintesis rantai hemoglobin dalam sel darah merah yang menyebabkan hemoglobin dalam darah mengalami kelainan jumlah dan struktur. Talasemia mayor merupakan jenis talasemia dengan keadaan klinis paling berat sehingga dapat disebut talasemia berat (Rujito, 2019). Talasemia mayor menimbulkan gejala umum pada penderitanya seperti anemia, penurunan kadar hemoglobin, cepat lelah, lemas, sklera kekuningan, dan kulit yang cenderung pucat (Mardhiyah et al., 2023).

Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan evaluasi subjektif individu terhadap kehidupan (Diener et al., 2018). Para peneliti terdahulu menggunakan kata kesejahteraan subjektif, kebahagiaan dan kepuasan hidup dengan maksud arti kata yang sama, sebab terdapat korelasi erat terhadap setiap kata tersebut (Mathentamo et al., 2024). Konsep ini menekankan perspektif unik individu dan mengakui bahwa pengalaman dan nilai-nilai pribadi membentuk persepsi kebahagiaan, menjadikannya ukuran yang sangat pribadi dan subjektif (Matić & Musil, 2023). Kesejahteraan subjektif digunakan sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang terhadap kehidupan yang merupakan fokus utama evaluasi dalam psikologi dan perawatan kesehatan sebagai bagian dari multidimensi yang menggabungkan aspek kepuasan hidup jangka panjang dengan aspek keadaan emosional jangka pendek seperti kebahagiaan (Matić & Musil, 2023).

Kesejahteraan subjektif memberikan kebebasan pada individu dalam mengevaluasi kehidupan yang berasal dari reaksi terhadap keadaan yang sedang dialami oleh individu (Diener et al., 2018). Konsep dari kesejahteraan subjektif berfokus pada komponen evaluasi kognitif yaitu kepuasan hidup dan komponen evaluasi afektif yaitu pengalaman emosional individu yang ditunjukkan dengan afek positif maupun afek negatif (Diener et al., 2018). Karakteristik kesejahteraan subjektif terdiri dari tiga, yaitu (1) didasarkan pada persepsi dan evaluasi individu terhadap pengalaman mereka; (2) mencakup ukuran-ukuran positif dan negatif; (3) mencakup kepuasan hidup secara keseluruhan (Borualogo & Casas, 2024).

Dukungan Sosial

Faktor personal dan psikososial dapat mempengaruhi persepsi kualitas hidup pada pasien. Faktor tersebut diantaranya dukungan sosial, kepuasan terhadap kualitas hidup, kepribadian proaktif, efikasi diri, dan keterlibatan hidup. Dukungan sosial dapat memiliki tiga fungsi: fungsi emosional, yang mempromosikan perasaan nyaman; fungsi kognitif, yang melibatkan perolehan informasi dan pengetahuan; fungsi material, yang menawarkan dukungan instrumental. Lebih jauh, dukungan sosial mampu menurunkan tingkat stres dan juga dapat memengaruhi gejala fisik yang berhubungan dengan penyakit (Platania et al., 2017). Dukungan yang diberikan, yang merujuk pada bantuan emosional, nyata, atau informasional yang dapat diberikan seseorang kepada orang lain, juga telah dikaitkan dengan kesehatan dan kesejahteraan. dukungan sosial kemungkinan menjadi kunci dalam memahami hubungan antara kualitas

hubungan sosial dan kesejahteraan subjektif (Siedlecki et al., 2014).

METODE LITERATUR

Digunakan metode *narrative review* dengan mengambil semua artikel yang sesuai dengan topik bahasan. Pencarian artikel menggunakan *database online* diantaranya EBSCO Host, Scopus, Springer dan Pubmed dengan kata kunci yang digunakan dibentuk menggunakan format *Population, Concept, Context* (PCC) P : *Childrem OR Child OR Teens OR Adulthood*; C : *Social Support* dan *Subjective Well Being OR Life Statisfaction OR Happiness*; C : *Thalassemia*. Kriteria inklusi yang ditentukan yaitu membahas pengaruh atau hubungan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif dengan diterbitkan pada 2014-2024, *open acsess, full text*. Kriteria eksklusi yang ditentukan yaitu merupakan artikel *review*.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel hasil ekstraksi

Judul, penulis, dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil
<i>Associations of Thalassemia Major and satisfaction with quality of life: The mediating effect of social support</i> (Platania et al., 2017)	Menganalisis aspek yang mempengaruhi kualitas hidup pada penyandang talasemia.	Studi kuantitatif dengan <i>linear structural equations models</i> Sampel : Sebanyak 300 penyandang talasemia dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.	Analisis hasil mengungkapkan efek langsung dari efikasi diri pada Skala Kepuasan Hidup yang hanya didorong oleh dukungan sosial. Temuan ini menunjukkan perlunya menonjolkan bantuan dan dukungan sosial kepada pasien dengan Talasemia Mayor.
<i>Influence of social support on subjective well-being of patients with chronic diseases in China: chain-mediating effect of self-efficacy and perceived stress</i> (Z. Luo et al., 2023)	Menentukan hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan.	<i>A cross-sectional study</i> Sampel : 4657 pasien dengan penyakit kronis.	Peningkatan efikasi diri pasien dengan penyakit kronis untuk mengatasi perubahan dukungan sosial yang disebabkan oleh penyakit dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan subjektif.
<i>The Relationship Between Family Support And School Performance Of Children With Thalassemia In Dr.Soedirman Hospital Kebumen</i> (Utami & Murfiantono, 2024)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan performa sekolah pada anak dengan talasemia.	Kuantitatif korelasi dengan <i>crosssectional</i> . Sampel : 40 pasien talasemia RSUD Dr. Soedirman.	Terdapat hubungan keluarga terhadap performa sekolah anak penyandang talasemia di RSUD Dr. Soedirman Kebumen.
<i>The Relationship Between Social Support and Subjective Well-Being Across Age</i> (Siedlecki et al., 2014)	Memahami hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif.	Kuantitatif dengan analisa menggunakan <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> Sampel : Individu pada rentang 18-95 tahun dengan jumlah 1.111 sampel.	Dukungan yang dirasakan signifikan mempengaruhi kepuasan hidup dan afek negatif serta keterlibatan keluarga memiliki hubungan unik dengan afek positif.

<i>Differential associations among social support, health promoting behaviors, health-related quality of life and subjective well-being in older and younger persons: a structural equation modelling approach</i>	Mengetahui hubungan antara dukungan sosial, perilaku yang meningkatkan kesehatan, HRQoL, dan kesejahteraan subjektif pada orang yang lebih tua dan lebih muda.	Kuantitatif dengan analisa menggunakan <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	Dukungan sosial secara tidak langsung dikaitkan dengan kesejahteraan subjektif melalui perilaku yang mempromosikan kesehatan di antara orang yang lebih muda.
(Mo et al., 2022)		Sampel : 208 anak muda (12-35 tahun) dan 408 orang tua (55 tahun dan lebih tua).	

Pencarian literatur didapatkan sebanyak 6 artikel jurnal yang disaring berdasarkan judul dan abstrak dengan 1 artikel eksklusi dan 5 artikel sesuai kriteria inklusi dan ikut dibahas. Jenis penelitian yang digunakan seluruhnya merupakan penelitian kuantitatif, namun dengan pengolahan data yang berbeda beda. Dari seluruh artikel berdasarkan hasil ekstraksi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan positif dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif.

Salah satu faktor yang secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan subjektif adalah kualitas hubungan sosial. Menurut Platania et al. (2017), pasien dengan talasemia cenderung mampu mencapai tujuan kesehatan apabila terdapat kemauan dalam diri sendiri dan adanya dukungan sosial yang adekuat dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis individu, mendorong mereka untuk menjalani perilaku hidup sehat seperti rutin berolahraga, menjaga pola makan, dan mematuhi pengobatan (Mo et al., 2022). Hal ini dapat terjadi akibat dengan dukungan sosial yang adekuat dapat meningkatkan efikasi diri, harga diri, dan komitmen pasien dalam mencapai tujuan serta membentuk persepsi positif mengenai kehidupan (Platania et al., 2017).

Individu yang memiliki hubungan sosial yang baik serta mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih sering merasa bahagia dibandingkan sedih, serta lebih puas dengan kehidupan mereka. Dukungan sosial berkontribusi pada peningkatan kepuasan hidup sekaligus penurunan emosi negatif. Dukungan yang dirasakan individu juga dapat memperkuat kemampuan coping dan memberikan rasa nyaman (Siedlecki et al., 2014). Kehadiran dukungan sosial yang baik, baik dari keluarga, teman dekat, maupun lingkungan sekitar, dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif individu (Z. Luo et al., 2023).

Pendekatan holistik dalam keperawatan melibatkan perhatian terhadap pasien secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikososial,

spiritual, dan kultural, yang memengaruhi persepsi pasien tentang kesehatan dan penyakit. Perawatan holistik berdampak pada peningkatan status kesehatan, dan untuk mencapai kondisi optimal, perlu memperhatikan seluruh aspek tersebut (Holistik Nursing, 2017). Dalam perawatan penyakit kronis, kualitas hidup dan kesejahteraan subjektif merupakan fokus utama dalam perawatan dan pengobatan serta berkaitan erat dengan keberhasilan proses perawatan (Mo et al., 2022; Newi et al., 2022).

Kesejahteraan subjektif dapat digunakan sebagai media evaluasi efektivitas praktik klinis intervensi kesehatan dan memberikan gambaran kualitas praktik berhubungan dengan pengalaman yang dialami pasien (Kusier & Folker, 2021; Lee et al., 2024). Pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat memberikan efek positif, seperti stabilitas kesehatan fisik, mental, dan sosial pasien (Hosseinpoor et al., 2015; Marmot & Bell, 2019). Proses perawatan yang melibatkan pasien melalui pemberdayaan, kemandirian, dan otonomi dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Keelson et al., 2024). Dukungan tenaga kesehatan sangat penting, terutama bagi orang tua dan anak dengan talasemia (Nurvinanda et al., 2019).

Intervensi untuk meningkatkan dukungan sosial dapat membantu individu memperluas jaringan sosial mereka, sehingga memperoleh lebih banyak dukungan. Penerapan dukungan sosial yang efektif serta memperhatikan aspek psikososial pada pasien dengan talasemia mampu mendorong terjadinya integrasi yang baik pada kombinasi perawatan medis sehingga berdampak positif pada pasien seperti membangun hubungan yang stabil (Platania et al., 2017). Perawat dapat berperan dalam meningkatkan kualitas dukungan sosial dengan melatih individu mengembangkan keterampilan interaksi sosial, mencari bantuan jika diperlukan, mengurangi konflik interpersonal, dan mengubah persepsi negatif terhadap orang lain (Mo et al., 2022). Selain itu, perawat juga dapat menjadi sumber informasi dan pemberi dukungan emosional bagi orang tua (Nurvinanda et al., 2019).

Kondisi emosional yang baik pada orang tua dan keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan yang memadai kepada anak. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga menjadi faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan anak (Koch et al., 2020; Utami & Murfianto, 2024). Anak dengan talasemia, yang cenderung memiliki performa lebih rendah, dapat menunjukkan peningkatan dengan adanya dukungan sosial dari orang tua dan keluarga. Dukungan ini juga berfungsi sebagai pelindung bagi anak dari tekanan buruk di sekolah. Tingginya tingkat dukungan keluarga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan anak (Koch et al., 2020).

PENUTUP

Pemberian dukungan sosial bagi anak dengan talasemia dapat berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan subjektif anak. Dukungan sosial yang adekuat mampu meningkatkan kepuasan hidup dan menurunkan afek negatif serta mendorong perilaku sehat. Berdasarkan literatur ini penulis menyarankan adanya intervensi khusus dalam meningkatkan dukungan sosial terutama bagi anak dengan talasemia. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sehingga penulis menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat keadaan nyata di lapangan.

REFERENSI

- Biswas, B., Naskar, N. N., Basu, K., Dasgupta, A., Basu, R., & Paul, B. (2021). Malnutrition, Its Attributes, and Impact on Quality of Life: An Epidemiological Study among β -Thalassemia Major Children. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(1), 66–72. <https://doi.org/10.4082/kjfm.19.0066>
- Borualogo, I. S., & Casas, F. (2024). Subjective well-being of children and adolescents during the COVID-19 pandemic in Indonesia: two data collections. *Current Psychology*, 43(14), 13120–13132. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03346-x>
- Busseri, M. A., & Samani, M. N. (2019). Lay Theories for Life Satisfaction and the Belief that Life Gets Better and Better. *Journal of Happiness Studies*, 20(5), 1647–1672. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-0016-x>
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and open questions in the science of subjective well-being. *Collabra: Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.1525/collabra.115>
- Eleftheriou, A., & Angastiniotis, M. (2023). *Global Epidemiology of B-Thalassemia*. Thalassaemia International Federation. www.thalassaemia.org.cy
- Holistik Nursing. (2017). *Keperawatan Holistik*. Percetakan Amara Books.
- Hosseinpoor, A. R., Bergen, N., & Schlottheuber, A. (2015). Promoting health equity: WHO health inequality monitoring at global and national levels. *Global Health Action*, 8(1). <https://doi.org/10.3402/gha.v8.29034>
- Keelson, S. A., Addo, J. O., & Amoah, J. (2024). The impact of patient engagement on service quality and customer well-being: an introspective analysis from the healthcare providers' perspective. *Cogent Public Health*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/27707571.2024.2340157>
- Koch, R., Kaman, A., Ottová-Jordan, V., Bilz, L., Sudeck, G., Moor, I., & Ravens-Sieberer, U. (2020). Subjective health and well-being of children and adolescents in Germany. *FOCUS Journal of Health Monitoring*, 5(3), 5. <https://doi.org/10.25646/6899>
- Kusier, A. O., & Folker, A. P. (2021). The Satisfaction with Life Scale: Philosophical Foundation and Practical Limitations. *Health Care Analysis*, 29(1), 21–38. <https://doi.org/10.1007/s10728-020-00420-y>
- Lee, H. A., Poon, N., Dolan, P., Darzi, A., & Vlaev, I. (2024). Patients' subjective well-being: Determinants and its usage as a metric of healthcare service quality. *Journal of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1177/13591053241246933>
- Luo, H. C., Luo, Q. S., Huang, F. G., Wang, C. F., & Wei, Y. S. (2017). Impact of genotype on endocrinal complications of Children with Alpha-thalassemia in China. *Scientific Reports*, 7(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-017-03029-9>
- Luo, Z., Zhong, S., Zheng, S., Li, Y., Guan, Y., Xu, W., Li, L., Liu, S., Zhou, H., Yin, X., Wu, Y., Liu, D., & Chen, J. (2023). Influence of social support on subjective well-being of patients with chronic diseases in China: chain-mediating effect of self-efficacy and perceived stress. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1184711>

- Mardhiyah, A., Panduragan, S. L., Mediani, H. S., & Yosep, I. (2023). Nursing Interventions to Improve Quality of Life Among Children and Adolescents with Thalassemia: A Scoping Review. In *Journal of Multidisciplinary Healthcare* (Vol. 16, pp. 1749–1762). Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S415314>
- Marmot, M., & Bell, R. (2019). Social determinants and non-communicable diseases: Time for integrated action. *BMJ (Online)*, 364. <https://doi.org/10.1136/bmj.l251>
- Mathentamo, Q., Lawana, N., & Hlafa, B. (2024). Interrelationship between subjective wellbeing and health. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19676-3>
- Matić, I., & Musil, V. (2023). Subjective Well-Being and Self-Assessed Health of Adolescents: A Longitudinal Cohort Study. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(12), 2853–2862. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13120197>
- Mo, P. K. H., Wong, E. L. Y., Yeung, N. C. Y., Wong, S. Y. S., Chung, R. Y., Tong, A. C. Y., Ko, C. C. Y., Li, J., & Yeoh, E. kiong. (2022). Differential associations among social support, health promoting behaviors, health-related quality of life and subjective well-being in older and younger persons: a structural equation modelling approach. *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-022-01931-z>
- Newi, A. L., Tsianakas, A., von Martial, S., Sommer, R., & Blome, C. (2022). How important is subjective well-being for patients? A qualitative interview study of people with psoriasis. *Quality of Life Research*, 31(12), 3355–3363. <https://doi.org/10.1007/s11136-022-03189-w>
- Ngamaba, K. H., Panagioti, M., & Armitage, C. J. (2017). How strongly related are health status and subjective well-being? Systematic review and meta-analysis. *European Journal of Public Health*, 27(5), 879–885. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckx081>
- Nurvinanda, R., Mulatsih, S., Hartini, S., Nurjannah, I., Studi Magister Keperawatan, P., & Gajah Mada, U. (2019). Dukungan Keluarga dalam Merawat Anak dengan Thalassemia Beta Mayor. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 2(2), 95–100.
- Platania, S., Gruttadauria, S., Citelli, G., Giambrone, L., & Di Nuovo, S. (2017). Associations of thalassemia major and satisfaction with quality of life: The mediating effect of social support. *Health Psychology Open*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/2055102917742054>
- Purbasari, D., & Lail, N. A. (2024). Kepatuhan konsumsi Terapi Kelasi Besi Dengan Kualitas Hidup Anak Pada Penderita Thalassemia Mayor di RSUD Majalengka. *MEJORA : Medical Journal Awatara*, 2(1), 17–24.
- Ruggeri, K., Garcia-Garzon, E., Maguire, Á., Matz, S., & Huppert, F. A. (2020). Well-being is more than happiness and life satisfaction: A multidimensional analysis of 21 countries. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01423-y>
- Rujito, L. (2019). *Buku Referensi Talasemia : Genetik Dasar dan Pengelolaan Terkini*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Shang, Z., Liu, Y., Xue, D., Zheng, Y., Li, Y., Zhang, B., & Dai, Y. (2023). The role of life satisfaction and living arrangements in the association between chronic disease and depression: a national cross-sectional survey. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1266059>
- Siedlecki, K. L., Salthouse, T. A., Oishi, S., & Jeswani, S. (2014). The Relationship Between Social Support and Subjective Well-Being Across Age. *Social Indicators Research*, 117(2), 561–576. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0361-4>
- Tarım, H. Ş., & Öz, F. (2022). Thalassemia Major and Associated Psychosocial Problems: A Narrative Review. *Iran J Public Health*, 51(1), 12–18. <http://ijph.tums.ac.ir>
- Utami, W., & Murfiantono, E. N. (2024). The Relationship Between Family Support And School Performance Of Children With Thalassemia In Dr. Soedirman Hospital Kebumen. *The 19th University Research Colloquium 2024*.
- WHO. (2021). *Mental health in schools: a manual*. World Health Organization.
- Yayasan Thalassemia Indonesia. (2023). *Thalassemia di Indonesia 2023*.
- Yetim Şahin, A., Kandemir, I., Dağ, H., Türkkan, E., Tuğrul Aksakal, M., Sahin, M., Baş, F., & Karakaş, Z. (2024). Assessing Psychological

Disorders in Turkish Adolescents with
Transfusion-Dependent Thalassemia.
Children, 11(7), 837.
<https://doi.org/10.3390/children11070837>